

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 143
PALEMBANG**

Naia Nur Anjani¹, Ilham Arvan Junaidi², Ana Theriana³

FKIP Universitas PGRI Palembang

¹naianuranjani66@gmail.com, ²ilhamarvanjunaidi@univpgri-palembang.ac.id,

³taqiratu@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low motivation of students to learn which is seen from the lack of enthusiasm in participating in learning, low student participation during the learning process, and lack of enthusiasm in completing the tasks given by the teacher so that learning has not run optimally. This study aims to determine whether there is an influence of the problem based learning model on the motivation to learn science in grade V students of SD Negeri 143 Palembang. The population in this study were grade V students of SD Negeri 143 Palembang. The sample in this study were students of class VA as the control class and class VC as the experimental class with a total of 30 students in each class. The type of research used is experimental research with a quasi-experimental research method (quasi-experimental) with a Non-Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. The data collection technique in this study used questionnaires and documentation. The instrument used in the student learning motivation test was a questionnaire. The data analysis technique in this study used the t-test (independent sample t-test) assisted by SPSS 22. The results of this study indicate that there is student learning motivation in learning science in grade V SD Negeri 143 Palembang. Judging from the t-test data analysis calculations, the sig (2-tailed) value obtained was $0.000 < 0.05$, so H_a is accepted

Keywords: Problem Based Learning, Science, Learning Motivation

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung, serta kurangnya semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 143 Palembang. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 143 Palembang. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen dengan jumlah setiap kelasnya 30 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*)

dengan desain *Non-Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam tes motivasi belajar siswa berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t (independent sample t-test) berbantuan SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 143 Palembang. Dilihat dari perhitungan analisis data uji-t dimana diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, IPA, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022, h.7912).

Pendidikan yaitu seluruh pengaruh sebuah proses diberikan sekolah kepada anak dan remaja (usia sekolah) yang dipercayakan pada sekolah untuk kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang optimal serta berwawasan maju yang berguna untuk mereka berpartisipasi dalam masyarakat, menjalin interaksi

sosial dan menjalani tanggung jawab sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Marhamah, 2023, h.10). Pendidikan ialah proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat yang dilakukan secara sadar dan terencana (Triastuti., Junaidi., & Ayu., 2023, h. 14331). Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Theriana, 2020, h. 13).

Pembelajaran yaitu suatu proses, tindakan, cara mengajar atau mengajarkan agar siswa termotivasi untuk belajar. Istilah pembelajaran sangat terkait dengan definisi belajar

dan mengajar. Belajar, mengajar dan proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan (Hayaturreiyan & Harahap Asriana, 2022, h.110).

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi limbah organik dan anorganik. Model ini dipilih untuk mendorong siswa termotivasi dalam berpikir kritis, kreatif, aktif dalam proses pembelajaran yang berkonteks nyata dan kolaboratif dalam kelas eksperimen. Standar keberhasilan pembelajaran dilihat dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan pendorong keinginan dan kekuatan niat seseorang untuk bekerja, karena setiap motivasi memiliki tujuan spesifik yang ingin diraih. Motivasi belajar adalah totalitas data yang ada pada siswa yang menimbulkan antusiasme dalam belajar sehingga tepat sasaran dari pembelajaran bisa tercapai (Yeni et al., 2022, h.135).

Motivasi mencakup usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku agar tetap ingin melakukan sesuatu sampai

mendapatkan hasil atau mencapai tujuan tertentu (Lestari Endang Titik, 2020, h.5-6). Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi dunia pendidikan di Indonesia yaitu belum optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. penggunaan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar dapat menumbuhkan minat serta mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hal tersebut juga dapat membantu siswa mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Prasetyo & Kristin, 2020, h.14).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA menitikberatkan pada kajian tentang alam serta hubungannya yang erat dengan kehidupan manusia. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu mengenal diri dan lingkungan

sekitar, sekaligus mengembangkan pemahaman yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Tila Elisa et al., 2023, h.38). Peneliti terfokus dalam aspek ilmu pengetahuan alam dalam materi bab 8 topik b sampah organik dan anorganik.

Penanganan limbah bisa dilakukan lewat beberapa langkah, salah satunya dengan memilah limbah sesuai jenisnya menjadi limbah organik dan anorganik. Limbah organik misalnya sisa makanan, dapat diolah ulang menjadi kompos. Sementara limbah anorganik seperti plastik bisa didaur ulang menjadi produk baru yang masih bisa digunakan. Sehingga dibutuhkan pendidikan perihal mengelola sampah semenjak usia dini. Jenjang pendidikan untuk mengelola sampah kotor yang sangat cocok dengan usia anak Sekolah Dasar merupakan membuang serta memilah sampah pada tempatnya (Purnomo & Sunarsih, 2023, h.465-466).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 143 Palembang, proses pembelajaran masih didominasi oleh model konvensional yang berpusat pada guru. Kegiatan belajar mengajar lebih banyak berlangsung satu arah, di mana guru menjadi sumber utama

informasi dan siswa berperan pasif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan dan motivasi siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dari jumlah 35 siswa, sebanyak 60% menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut menandakan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Pada pembelajaran IPA, penggunaan metode konvensional sering kali menyebabkan materi terasa abstrak dan kurang bermakna, meskipun materi seperti sampah organik dan anorganik pada dasarnya berkaitan erat dengan kehidupan dan lingkungan yang ditemui siswa dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penerapan model ini pada materi sampah organik dan anorganik diharapkan mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memilih untuk menerapkan model *Problem Based Learning*. Alasannya, model ini dapat mendorong kemandirian siswa,

memupuk kreativitas selama proses belajar, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan mendalam dalam menyelesaikan masalah, khususnya pada materi sampah organik dan anorganik di pelajaran IPA. Alasan ini diperkuat dengan fakta bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* masih jarang dipakai oleh guru disekolah tersebut dengan mengoptimalkan ketertarikan serta dorongan belajar aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang menarik.

Problem Based Learning ialah model pembelajaran yang menjadikan masalah kontekstual sebagai materi utama. Model ini dirancang untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terdorong untuk mencari informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan masalah. Agar siswa terbiasa dalam memecahkan masalah (Parongko et al., 2024, h.981). Adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu metode yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah dunia nyata (Sa'adah & Aditia Ismaya, 2024, h.577).

Adapun penelitian relevan sebelumnya, pertama penelitian oleh

(Kamal Joyoleksono et al., 2022, h.85). Hasil belajar dan motivasi siswa kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 10,28%. penelitian yang dilakukan oleh Tomas & Prasetyo Tego (2020, h.13) menunjukkan nilai rata-rata motivasi 57,00 pada kelas yang menggunakan PBL, lebih tinggi dibanding 50,59 pada kelas konvensional.

Berbagai kajian terdahulu sudah mengkaji dampak model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di sejumlah mata pelajaran. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh PBL terhadap motivasi belajar siswa SD di SDN 143 Palembang, khususnya pada materi sampah organik dan anorganik mata pelajaran IPA, belum pernah dilakukan. Di samping itu, beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada kemampuan kognitif siswa dan belum banyak membahas peran model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aspek afektif, terutama motivasi belajar. Mengenai hal tersebut, kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu mengenai pengaruh penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPA peserta didik, terutama pada materi sampah organik dan anorganik

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design* berbentuk *Non- Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. *Quasi Experimental Design* adalah penelitian *experiment* yang semu tidak terlalu nyata (Sugiyono, 2020, h.77). Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok *experiment* dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* atau perlakuan.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas V yaitu VA-VD dengan jumlah 117 siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu VA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa dan VC sebagai Kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap test awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan tahap tes akhir (*posttest*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Uji Coba Instrumen terdiri dari Validitas Isi (*Content Validity*) yang dilakukan oleh dosen yang ahli, Validitas Konstruk (*Construct Validity*) dari 30 pernyataan sebanyak 17 item valid dan 13 item tidak valid, Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0.794 dinyatakan reliabel, pengujian menggunakan *SPSS 22 for windows*.

Teknik Analisis Data terdiri dari Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji *Independent-Sample T-test* pengujian menggunakan *SPSS 22 for windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data kelompok kelas kontrol diperoleh dengan pengisian angket yang dilakukan oleh 30 siswa dengan jumlah 17 butir pernyataan. Pengisian angket *pretest* dilakukan saat pertemuan pertama dan pengisian

angket *posttest* dilakukan tanpa diberikan perlakuan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil lembar angket jumlah nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah **1984** dengan rata-rata **66,1333**. Kemudian pada data yang diperoleh hasil angket pada *posttest* yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) mendapatkan jumlah nilai **2162** dengan rata-rata **72,06667**. Dalam hal ini, hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan signifikan atau sekitar **8,97%**.

Data kelompok kelas diperoleh dengan pengisian angket yang dilakukan oleh 30 siswa sama dengan kelas kontrol dengan jumlah 17 butir pernyataan. Pengisian angket *pretest* dilakukan saat sebelum dilakukan perlakuan dan pengisian angket *posttest* dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas VC.

Berdasarkan hasil lembar angket jumlah nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah **2113** dengan rata-rata **70,4333**. Kemudian pada data yang diperoleh hasil angket pada

posttest yang diberikan perlakuan (*treatment*) mendapatkan jumlah nilai **2431** dengan rata-rata **80,0333** setelah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam hal ini, hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen mengalami sedikit peningkatan signifikan atau sekitar **15,7%**.

Uji normalitas data *pretest posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian ini menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22, dengan nilai signifikan $> \alpha = 0,05$. Berikut hasil dari uji normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pretest	.139	30	.144
	Eksperimen			
	Posttest	.151	30	.079
	Eksperimen			
	Pretest	.103	30	.200*
	Kontrol			
	Posttest	.145	30	.110
	Kontrol			

Sumber: (Hasil pengolahan data Peneliti 2026, menggunakan SPSS 22)

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa hasil dari nilai sign uji normalitas kolmogrov-smirnov yaitu 0,144, 0,079, 0,200, dan 0,110. Artinya data tersebut bersifat normal

karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Dalam pengujian homogenitas pretest posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kesamaan dan varians. Uji homogenitas pada penelitian ini yaitu menggunakan levene test of homogeneity dengan nilai signifikan $\geq 0,05$ berbantuan SPSS versi 22.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	2.164	3	116	.096
	Based on Median	1.989	3	116	.120
	Based on Median and with adjusted df	1.989	3	91.678	.121
	Based on Trimmed Mean	2.107	3	116	.103

Sumber: (Hasil pengolahan data Peneliti 2026, menggunakan SPSS 22)

Pada tabel diatas hasil sign uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai sig pada pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap motivasi belajar siswa yaitu sign based on mean 0,096 yang artinya bersifat homogen karena nilai sign lebih besar dari 0,05.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test* yang membandingkan hasil

pretest dan posttest pada siswa kelas kontrol dan eksperimen. Kriteria pada uji *independent sample t test* ini adalah jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 3. Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.004	.951	8.659	58	.000	8.967	1.035	6.894 11.039
	Equal variances not assumed			8.659	57.454	.000	8.967	1.035	6.894 11.040

Sumber: (Hasil pengolahan data Peneliti 2026, menggunakan SPSS 22)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, maka diperoleh hasil uji *independent sampel t-test* dengan nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Serta nilai ttabel = 2,002 dan nilai thitung = 8,659 yang menunjukkan bahwa thitung $>$ ttabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sampah organik dan anorganik di kelas V SD.

Pada model pembelajaran ini model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dimulai dari sebuah masalah nyata

dengan berdiskusi yang harus diselesaikan oleh siswa. Peneliti mempersiapkan LKPD yang bisa dipecahkan oleh siswa dengan berkelompok beranggotakan 5 orang dalam 1 kelompok. Siswa akan bekerja sama untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah yang diberikan lewat LKPD yang telah peneliti siapkan mereka menggunting menempel macam-macam sampah kemudian mencocokkannya ke jenis sampah yaitu organik dan anorganik ini akan mengembangkan hasrat dan keinginan berhasil belajar siswa yang menjadi pendorong mereka dalam belajar. Hal ini di dukung oleh pendapat (Khakim et al., 2022) bahwa model *Problem Based Learning* ini siswa harus aktif, kreatif, berinisiatif, dan inovatif. Selain itu, mereka harus merasa termotivasi untuk belajar.

Menurut (Amin Khoerul, 2021, h.194) model *problem based learning* adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang didasarkan pada sejumlah masalah yang harus dipelajari dan diselesaikan secara ilmiah oleh siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu siswa belajar melalui penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata

sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui model ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, serta mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang diberikan

Menurut (Harahap Zakiah Nur et al., 2023, h. 9259) Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi, yang dapat menimbulkan dorongan positif untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dan hasrat siswa untuk belajar. Ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan menurut (Yogi Fernando et al., 2024) Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPA

siswa kelas V SDN 143 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai akhir hasil belajar siswa pada nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80,03 dari pada kelas kontrol 72,06. Serta dibuktikan pada analisis uji-t dimana H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 143 Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Khoerul. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas 4. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Model Problem Based Learning*, 9.
- Harahap Zakiah Nur, Azmi Nurul, Wariono, & Nasution Fauziah. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*.
- Hayaturreiyan, & Harahap Asriana. (2022). Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1).
- Kamal Joyoleksono, Saeful, Joko Raharjo, & Tri. (2022). Pengaruh Model Problem based learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Profesi Keguruan*.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Khakim, N., et al. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 347–358.
- Lestari Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. CV Budi Utama.
- Marhamah. (2023). Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 9–14.
<https://journal.actual->
- Parongko, M. W., Goni, A. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sdn Inpres 12/79 Girian Bawah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 981–989.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12455502>.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan

- Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Pristiwanti Desi., et al. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911–7915. <http://repo.iain->
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465–472. <https://doi.org/10.54082/jamsi.687>
- Sa'adah, N., & Aditia Ismaya, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD 5 Jurang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 575–581. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13897850>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Theriana, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 13(1), 12–26. <https://pdfs.semanticscholar.org/97e3/66a800ba6be8d1784e8cbd55ce92321cd5cd.pdf>
- Tila Elisa, D., Bumbun, M., & Dheni Purnasari, P. (2023). Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ppd/index>.
- Tomas, & Prasetyo Tego. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 13–18. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Triastuti, S., Arvan Junaidi, I., & Ayu, I. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 02 Trans Bangsa Negara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 14330–14339. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2058/1503>
- Yeni, D. F., Lasia Putri, S., Setiawati, M., & Yamin, M. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Koto Diatas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 133–140
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal*

Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>